

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan sangat diperlukan dalam menentukan setiap keputusan yang diambil baik oleh management maupun pihak eksternal. Maka dari itu penyampaian laporan keuangan harus tepat waktu. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 29/POJK.04/2016 para emiten harus segera menyampaikan laporan tahunan yang didalamnya terdiri dari laporan keuangan yang telah di audit maksimal dalam jangka waktu 4 (empat) bulan setelah tahun buku perusahaan berakhir (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Seiring dengan semakin pesatnya perkembangan suatu perusahaan, maka intensitas kebutuhan atas laporan keuangan semakin tinggi. Perusahaan yang sudah *go public* atau yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia seharusnya wajib menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Namun berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia, untuk laporan keuangan auditan yang berakhir 31 Desember 2018 terdapat 10 (sepuluh) perusahaan yang telat menyampaikan laporan keuangannya sampai dengan 29 Juni 2019. Lalu untuk laporan keuangan auditan yang berakhir 31 Desember 2019 terdapat 30 (tiga puluh) perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangannya sampai dengan 30 Juli 2020. Dan untuk laporan keuangan auditan yang berakhir 31 Desember 2020 terdapat 52 (lima puluh dua) perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangannya sampai dengan 30 Juni 2021. Berdasarkan data tersebut diatas, dalam 3 (tiga) tahun terakhir perusahaan yang telat menyampaikan laporan keuangannya semakin meningkat.

Dalam penyampaian laporan keuangan auditan, tentu banyak data yang diperlukan oleh auditor. Data adalah sekumpulan kejadian yang diangkat dari suatu kenyataan, penggambaran fakta, pengertian instruksi, yang dapat disampaikan dan diolah oleh manusia atau mesin yang berupa angka-angka, huruf-huruf, atau symbol-simbol khusus atau gabungan darinya (Mukti & Sastrodihardjo, 2021). Peran auditor sangat dibutuhkan dalam proses pengumpulan data berupa

bukti-bukti yang kemudian akan diperiksa atau dilakukan proses auditing. Proses auditing memang memerlukan waktu, sehingga seringkali menyebabkan tertundanya penyampaian laporan keuangan. *Auditing* menurut Arens et al., (2014) merupakan upaya akumulatif dan suatu evaluasi dari bukti untuk dapat memberikan gambaran dalam menentukan dan mengungkapkan keserasian baik secara data yang dimiliki dan standar mutlak. Keterlambatan laporan keuangan auditan memberi suatu efek negatif di pasar. Semakin lama penyampaian laporan keuangan, maka relevansi laporan keuangan tersebut makin diragukan (Munthe et al., 2017). Rentang waktu mulai dari tahun buku perusahaan sampai dengan tanggal laporan auditor disebut sebagai *audit delay*. Menurut Fanny et al., (2019) *Audit delay* adalah jeda waktu audit, yaitu waktu yang dibutuhkan auditor untuk menghasilkan laporan audit atas laporan keuangan kinerja perusahaan.

Ada banyak faktor yang diasumsikan dapat mempengaruhi *audit delay*, beberapa diantaranya yaitu peran kualitas audit, komite audit dan *leverage*. Peran kualitas audit diasumsikan dapat mempengaruhi *audit delay*. Menurut David & Aprilyanti (2018) audit yang berkualitas terdiri dari 3 standar yaitu memiliki kompetensi dan keteknisan sebagai auditor, mempunyai kematangan emosional yang bersifat mandiri dan kemampuan dalam mengungkapkan dan menata eksekusi audit serta bentuk laporannya. Menurut penelitian Munthe et al. (2017) menyebutkan bahwa kualitas audit berpengaruh pada *audit delay*. Dan hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Lestari & Saitri (2017). Penelitian Munthe et al. (2017) mengungkapkan, KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dapat melaksanakan audit secara efisien karena mempunyai tenaga spesialis yang profesional dalam melakukan audit. Namun, menurut penelitian Putra et al. (2020) menyebutkan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Beberapa peneliti juga mengungkapkan bahwa komite audit juga mempengaruhi *audit delay*. Menurut Eksandy (2017), komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Pattiasina (2017) juga yang menyebutkan komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Penambahan anggota komite audit akan cenderung meningkatkan proses pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih sesuai dengan standar yang berlaku umum ini berarti waktu yang dibutuhkan

oleh auditor untuk melaksanakan audit menjadi lebih pendek (Pattiasina, 2017). Namun hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Al-Faruqi (2020) yang mengatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan hampir setiap perusahaan memiliki pengendalian internal yang baik yang digunakan untuk meminimalkan resiko audit (Al-Faruqi, 2020).

Leverage juga menjadi salah satu variabel yang diasumsikan dapat mempengaruhi *audit delay*. *Leverage* dapat disebut juga solvabilitas. Menurut Hery (2017) *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin tinggi rasio *leverage*, maka semakin tinggi beban bunga yang ditanggung perusahaan sehingga semakin tinggi resiko perusahaan mengalami kerugian. Terutama jika perusahaan tidak dapat melunasi hutangnya tepat waktu, dapat dikatakan kondisi perusahaan tersebut sedang tidak dalam keadaan baik. Dengan kondisi keuangan yang dinilai tidak baik, perusahaan cenderung menunda penerbitan laporan keuangan. Apabila kondisi keuangan perusahaan buruk, auditor akan meningkatkan perhatiannya pada laporan keuangan perusahaan, sehingga akan memperlama proses audit dan *audit delay* akan semakin panjang (Munthe et al., 2017). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih et al. (2021) mengungkapkan bahwa *leverage* atau solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Dan hal ini sejalan dengan penelitian Al-Faruqi (2020) yang mengatakan bahwa *Leverage* berpengaruh pada *audit delay*. Namun menurut Lestari & Saitri (2017), *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan faktor – faktor yang telah disebutkan diatas, peneliti menggunakan perusahaan Property, Real Estate dan Infrastruktur yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2020 sebagai sampel penelitian. Alasan menggunakan perusahaan Property, Real Estate, dan Infrastruktur yang terdaftar di BEI karena berdasarkan kasus *audit delay* yang disebutkan diatas, perusahaan yang terkena masalah *audit delay* oleh BEI paling banyak adalah perusahaan Property, Real Estate, dan Infrastruktur. Selain itu, banyaknya sampel yang dibutuhkan juga tercukupi untuk mewakili industry lain yang ada di BEI. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, penulis tertarik

melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, dan Leverage terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Property, Real estate, dan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020”**

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kualitas audit terhadap *audit delay*?
2. Apakah terdapat pengaruh komite audit terhadap *audit delay*?
3. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap *audit delay*
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap *audit delay*
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang dikemukakan sebelumnya, maka manfaat yang penulis harapkan atas adanya penelitian ini antara lain:

1. Bagi perusahaan

Sebagai informasi untuk mengkaji kembali dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan agar tujuan perusahaan tetap tercapai.

2. Bagi Investor

Sebagai informasi dan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan.

3. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan yang lebih mengenai *audit delay* dan beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

4. Bagi Pembaca

Sebagai bahan referensi dan bahan acuan bagi pembaca yang akan mengadakan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan topik di dalam skripsi ini. Dan menambah wawasan serta pengetahuan bagi pembaca lain mengenai *audit delay*.

1.5 Batasan Masalah

Guna membatasi meluasnya masalah yang diteliti agar memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, dikarenakan banyaknya faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi *audit delay*, maka penelitian ini hanya memfokuskan kepada:

1. Variabel kualitas audit dalam penelitian ini mengacu pada KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*. Dengan menggunakan metode dummy, diberi nilai 1 (satu) untuk perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four*, dan nilai 0 (nol) untuk perusahaan yang menggunakan KAP non *Big Four*. Variabel komite audit pada penelitian ini diukur menggunakan jumlah komite audit. Variabel *leverage* dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Debt to Asset Ratio* dari beberapa jenis rasio yang ada (*Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Time Interest Earned*, dan *Fixed Charge Converage*).
2. Sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan sektor property, real estate, dan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 dengan laporan keuangan yang telah diaudit.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka penulis menggunakan sistematika merujuk kepada Pedoman Teknis Penulisan Tugas Akhir yang dikeluarkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori yang relevan dengan masalah yang diteliti yaitu teori keagenan, *audit delay*, kualitas audit, komite audit, *leverage*, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, kerangka penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, metode pengambilan sampel, dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan implikasi manajerial.